



GURU PEMBELAJAR

MODUL

Mata Pelajaran Bahasa Inggris
Sekolah Menengah Atas (SMA)

Kelompok Kompetensi I

Profesional: *Learning Hortatory Expositions*

Pedagogik: Pemanfaatan Hasil Penilaian

Penulis: Taufik Nugroho Dkk

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2016

Penulis:

1. Dra. Eha Juliaha, M. Pd.
2. Drs. Sugiharto
3. Sudiro, S. Pd.
4. Sri Wulandari Imaningtyas, S. Pd.

Penelaah:

1. Erma Wahyuni, S.Pd.
2. Ira Wijayanti, S.Pd.
3. Drs. Taufik Nugroho, M.Hum.

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Bahasa, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengkopi sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan.

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru pascasUKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan kombinasi (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar tatap muka dan daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Guru Pembelajar memberikan

sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru. Mari kita sukseskan program Guru Pembelajar ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Maret 2016

Direktur Jenderal

Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph. D.

NIP. 195908011985031002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya Modul Pendidikan dan Pelatihan (diklat) Guru Pembelajar Bahasa Indonesia SMP dan SMA, Bahasa Inggris SMP dan SMA, Bahasa Arab SMA, Bahasa Jerman SMA, Bahasa Perancis SMA, Bahasa Jepang SMA, dan Bahasa Mandarin SMA. Modul ini merupakan dokumen wajib untuk kegiatan diklat bagi guru pembelajar.

Program diklat guru pembelajar merupakan tindak lanjut dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) dan bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Sebagai salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan suatu program diklat, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Bahasa pada tahun 2015 melaksanakan pengembangan modul yang berisi materi-materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh para peserta selama mengikuti program diklat tersebut.

Modul diklat guru pembelajar bahasa ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan wajib bagi para peserta diklat untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang kompetensi pedagogik dan profesional terkait dengan tugas pokok dan fungsinya.

Saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada para pejabat, widyaiswara di PPPPTK Bahasa, dosen perguruan tinggi, dan guru yang terlibat dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Februari 2016

Kepala PPPPTK Bahasa,

Dr. Luizah F. Saidi, M.Pd.

NIP 196312191986012002



KOMPETENSI PEDAGOGIK PEMANFAATAN HASIL EVALUASI

**Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2016**

Daftar Isi

Kata Sambutan.....	
KATA PENGANTAR.....	
Daftar Isi	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Peta Kompetensi	2
D. Ruang Lingkup.....	2
E. Saran Cara Penggunaan Modul.....	3
PROGRAM UMUM.....	4
KEBIJAKAN KEMENDIKBUD.....	4
KEGIATAN PEMBELAJARAN.....	5
A. Tujuan	5
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	5
C. Uraian Materi	5
1. Pentingnya Memanfaatkan Hasil Evaluasi.....	5
2. Penerima Manfaat Hasil Evaluasi	9
3. Evaluasi Diri Terhadap Proses Pembelajaran	16
4. Faktor Kegagalan dan Keberhasilan dalam Pembelajaran	18
5. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan.....	19
6. Hasil Penilaian.....	20
7. Kegiatan Semester Pendek Pada Sistem Kredit Semester	21
8. Rapor Sistem Paket dan Sistem Kredit Semester	21
9. Kriteria Kenaikan Kelas.....	22
D. Aktivitas Pembelajaran.....	23
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	24
F. Rangkuman	25
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	27
H. Kunci Jawaban.....	27
PENUTUP	28
DAFTAR PUSTAKA	29
GLOSARIUM.....	30
Kumpulan LK Kegiatan Belajar 2:	31

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam peran pentingnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, gurudituntut profesional dalam melaksanakan tugas. Sebagai pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, guru diharapkan dapat senantiasa mengembangkan diri terus menerus sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Untuk itulah Uji Kompetensi Guru (UKG) dilakukan guna memetakan kompetensi yang dimiliki masing-masing guru. Hal ini dirasa perlu karena masing-masing guru memiliki perbedaan dalam menguasai kompetensi yang disyaratkan. Dari evaluasi hasil pelaksanaan UKG sebelumnya, pemerintah merasa perlu meningkatkan kualifikasi guru. Oleh karena itu, pemerintah membuat program Guru Pembelajar sebagai tindak lanjut hasil UKG. Program tersebut dilengkapi dengan bahan ajar yang disusun berdasarkan kelompok kompetensi.

Sebagai lembaga pengembangan dan pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan yang menyelenggarakan berbagai program diklat bidang bahasa, PPPPTK Bahasa perlu melengkapi sarana dan prasara pendukung program Guru Pembelajar, yang salah satunya adalah modul atau bahan ajar. Modul ini terbagi ke dalam sepuluh kelompok kompetensi dan disusun oleh guru-guru terseleksi serta melibatkan perguruan tinggi.-

B. Tujuan

Modul ini disusun untuk mendukung pelaksanaan program Guru Pembelajar Bahasa Inggris SMA kelompok kompetensi. Modul ini juga bisa dipergunakan sebagai bahan bacaan mandiri tanpa kehadiran pengajar dengan pembahasan yang mudah dipahami. Materi yang dikembangkan mencakup kajian pedagogik 30% dan kajian profesional 70%.

Setelah menempuh proses pembelajaran, peserta diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baik bidang pengajaran maupun bidang profesional Bahasa Inggris..

C. Peta Kompetensi

Kompetensi Inti

1. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Kompetensi Guru Mata Pelajaran

2. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Ruang Lingkup

Modul *Pemanfaatan Hasil Evaluasi* ini merupakan kegiatan pembelajaran pedagogik yang mencakup beberapa kegiatan pembelajaran.

E. Saran Cara Penggunaan Modul

Agar Anda berhasil dengan baik dalam mempelajari modul ini, ikutilah petunjuk belajar sebagai berikut:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan modul ini sampai Anda memahami betul apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari modul ini.
2. Baca sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci dan kata-kata yang Anda anggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci dalam daftar kata-kata sulit modul ini atau dalam kamus yang ada.
3. Tangkaplah pengertian dari isi modul ini melalui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan teman Anda atau tutor Anda.
4. Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi kelompok dalam tutorial.

PROGRAM UMUM

KEBIJAKAN KEMENDIKBUD

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 53 tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Dikdasmen, pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa “Penilaian hasil belajar oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar siswa peserta didik secara berkesinambungan.” Ditambahkan pula pada pasal 3 ayat 3 yang mengatakan bahwa “ Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki tujuan untuk ... (c) menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi.” Kalimat dalam kutipan Permendikbud tersebut menekankan bahwa hasil evaluasi perlu dianalisis dan dipakai sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk perencanaan pembelajaran berikutnya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

PEMANFAATAN HASIL EVALUASI

A. Tujuan

Tujuan kegiatan pembelajaran ini adalah memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi yang ingin dicapai adalah:

1. menjelaskan konsep dasar dan pentingnya pemanfaatan hasil evaluasi,
2. menyebutkan fokus umpan balik sebagai bahan perbaikan,
3. menjelaskan teknik pemberian umpan balik,
4. menjelaskan tiga manfaat penting hasil evaluasi,
5. membedakan antara manfaat hasil evaluasi formatif dengan sumatif,
6. menjelaskan program pengayaan dan remedial,
7. menguraikan program semester pendek, dan
8. menguraikan rapor sistem paket dan sistem kredit semester.

C. Uraian Materi

1. Pentingnya Memanfaatkan Hasil Evaluasi

Salah satu manfaat hasil evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut QCA (2003) *“feedback is the mean by which teachers enable children to close the gap in order to take learning forward and improve children’s performance”*. Umpan balik yang konstruktif dapat dijadikan sebagai alat bagi guru untuk membantu peserta didik agar kegiatan belajarnya menjadi lebih baik dan kinerjanya meningkat. Peserta didik akan dapat mengukur sejauh mana tingkat

penguasaannya terhadap materi jika hasil pekerjaan mereka mendapat umpan balik dari gurunya. Umpan balik tersebut dapat dilakukan secara langsung, tertulis, atau demonstrasi. Dalam memberikan umpan balik, guru hendaknya memperhatikan kualitas pekerjaan peserta didik dan tidak membandingkannya dengan hasil pekerjaan peserta didik yang lain karena hal ini akan membuat perasaan minder bagi peserta didik yang memiliki kemampuan kurang. Yang harus dibandingkan adalah peningkatan pekerjaan peserta didik dengan pekerjaan sebelumnya. Umpan balik sifatnya memberikan saran dan perbaikan, sehingga peserta didik termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar serta hasil pekerjaannya. Umpan balik harus diberikan secara spesifik pada bagian pekerjaan peserta didik yang dapat ditingkatkan, Crooks (2001).

Clarke (2003) juga menyarankan enam prinsip yang harus diperhatikan, yaitu (1) umpan balik harus fokus pada tugas-tugas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan bukan membandingkan dengan anak yang lain (2) guru menggunakan bahasa verbal dan non-verbal serta memberikan pesan yang baik pada peserta didik tentang kemampuan yang mereka peroleh (3) penilaian setiap bagian pekerjaan dapat mengarah pada penurunan moril bagi peserta didik yang mencapai prestasi rendah dan kepuasan bagi peserta didik yang mencapai prestasi tinggi (4) penghargaan eksternal sama seperti grades (5) perlu memberikan umpan balik spesifik yang terfokus kepada kesuksesan dan peningkatan daripada mengoreksi, dan (6) peserta didik perlu diberi kesempatan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan mereka.

Selanjutnya, Remmer (1967) mengemukakan “we discuss here the use of test results to help students understand them selves better, explain pupil growth and development to parents and assist the teacher in planning instruction”. Pendapat Remmers ini menunjukkan, paling tidak ada tiga manfaat penting dari hasil evaluasi, yaitu untuk membantu pemahaman peserta didik menjadi lebih baik, untuk menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik kepada orang tua, dan membantu guru dalam membuat perencanaan pembelajaran.

Berikut akan dijelaskan beberapa manfaat hasil evaluasi dalam hubungannya dengan pembelajaran.

a. *Memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*

Hasil evaluasi belajar, yang meliputi data capaian hasil belajar dan faktor pendukung dan penghambat capaian belajar, perlu dianalisa. Hasil analisa ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Pertimbangan ini penting untuk mengantisipasi kekeliruan perencanaan pembelajaran berikutnya. Kekeliruan pada tahap perencanaan akan mengakibatkan kekeliruan dalam melaksanakan pembelajaran. Jika kesalahan atau kekeliruan sudah dapat ditemukan, maka guru dapat mencari solusi untuk memperbaikinya. Memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan jalan memeriksa kelengkapan komponen-komponennya, kesesuaian antar komponen, kemungkinan proses pelaksanaan, operasional tidaknya indikator, kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar, ketepatan dalam memilih metode, media dan sumber belajar, serta ketepatan teknik penilaian yang digunakan. Merancang perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran berarti melakukan perbaikan dari rencana sebelumnya.

Perencanaan merupakan bagian penting sekaligus menjadi pedoman dan panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik saja tidaklah cukup, kesungguhan dalam mengorganisasi rencana tersebut, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran juga sangat penting. Sebagaimana Anda ketahui bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian integral dari tugas guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu menganalisis bagian rencana pelaksanaan pembelajaran yang masih perlu diperbaiki. Harapannya adalah melalui perbaikan, kualitas proses pembelajaran akan menjadi lebih baik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berperan sebagai skenario proses pembelajaran, karena itu, RPP harus disusun secara fleksibel dan membuka kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran. Dalam penyusunannya, sebaiknya dilakukan sendiri oleh guru agar guru senantiasa sadar dan paham apa yang harus disampaikan kepada peserta didik, bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran, bahan dan alat apa yang diperlukan, dan kemana peserta didik akan diarahkan. Untuk itu, guru perlu memahami komponen-komponen rencana pembelajaran dan bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran biasanya terdiri atas identitas mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator hasil belajar, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, penilaian, dan sumber bacaan.

b. Mengoptimalkan Proses Pembelajaran

Hasil analisis evaluasi hasil belajar juga dapat digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Optimalisasi proses pembelajaran adalah upaya memperbaiki proses pembelajaran sehingga peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar. Tujuannya adalah untuk memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang dianggap masih kurang optimal. Semua guru tentu berharap bahwa proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Persoalannya adalah bagaimana caranya mengoptimalkan proses pembelajaran? Hal ini dapat dilakukan melalui (a) evaluasi diri secara jujur dan teliti terhadap semua aspek pembelajaran, dan (b) identifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan pembelajaran. Melalui cara ini, guru dapat menindaklanjuti upaya-upaya memantapkan keberhasilan (pengayaan) dan upaya-upaya memperbaiki kegagalan (remidi). Artinya, melalui pengayaan dan remedial diharapkan proses pembelajaran menjadi optimal.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan hasil evaluasi berkaitan erat dengan tujuan menyelenggarakan evaluasi itu sendiri.

Sebagaimana ditegaskan Julian C. Stanley (1964 : 321) “just what is to be done, of course, depends on the purpose of the program”. Artinya, pemanfaatan hasil evaluasi sangat bergantung kepada tujuan evaluasi. Misalnya, tujuan evaluasi formatif adalah untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Perbaikan tersebut dilakukan atas dasar hasil monitoring kemajuan belajar peserta didik. Hasil monitoring ini seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai feedback, baik bagi guru maupun bagi peserta didik untuk mengetahui materi mana yang belum dikuasai. Hasil evaluasi formatif dapat dimanfaatkan untuk mengulangi pelajaran, memperbaiki strategi pembelajaran, atau melanjutkan pelajaran.

Begitu juga dengan evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memberikan nilai sebagai dasar menentukan kenaikan kelas atau kelulusan peserta didik dan pemberian sertifikat bagi peserta didik yang telah menyelesaikan pelajaran dengan baik. Hasil evaluasi sumatif dapat dimanfaatkan untuk kenaikan kelas atau kelulusan peserta didik. Menurut Oemar Hamalik (1989 : 177) “penggunaan hasil evaluasi dapat mengacu kepada fungsi evaluasi itu sendiri, yaitu fungsi instruksional, fungsi administratif, dan fungsi bimbingan”. Dalam konteks fungsi instruksional, guru dapat menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Begitu juga dalam fungsi administratif, guru dapat membuat laporan dan menetapkan kedudukan peserta didik dalam kelas. Sedangkan dalam fungsi bimbingan, guru dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

2. Penerima Manfaat Hasil Evaluasi

Dalam praktiknya, masih banyak guru yang tidak atau kurang memahami pemanfaatan hasil evaluasi, sehingga hasil evaluasi formatif atau sumatif (misalnya) banyak dimanfaatkan hanya untuk menentukan kenaikan kelas dan mengisi buku rapor. Namun demikian, untuk melihat

pemanfaatan hasil evaluasi ini secara komprehensif, kita dapat meninjaunya dari berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu :

a. Bagi peserta didik:

-) Membangkitkan minat dan motivasi belajar.
-) Membentuk sikap yang positif terhadap belajar dan pembelajaran.
-) Membantu pemahaman peserta didik menjadi lebih baik.
-) Membantu peserta didik dalam memilih metoda belajar yang baik dan benar.
-) Mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelas

b. Bagi guru, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:

-) Promosi peserta didik, seperti kenaikan kelas atau kelulusan.
-) Mendiagnosis peserta didik yang memiliki kelemahan atau kekurangan, baik secara perorangan maupun kelompok.
-) Menentukan pengelompokan dan penempatan peserta didik berdasarkan prestasi masing-masing.
-) Feedback dalam melakukan perbaikan terhadap sistem pembelajaran.
-) Menyusun laporan kepada orang tua guna menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
-) Dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan pembelajaran.
-) Menentukan perlu tidaknya pembelajaran remedial.

c. Bagi orang tua, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:

-) Mengetahui kemajuan belajar peserta didik
-) Membimbing kegiatan belajar peserta didik di rumah.
-) Menentukan tindak lanjut pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anaknya.
-) Memprakirakan kemungkinan berhasil tidaknya anak tersebut dalam bidang pekerjaannya.

d. Bagi administrator sekolah/ madrasah, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:

-) Menentukan penempatan peserta didik
-) Menentukan kenaikan kelas.
-) Pengelompokan peserta didik di madrasah mengingat terbatasnya fasilitas pendidikan yang tersedia serta indikasi kemajuan peserta didik pada waktu mendatang.

Apa yang dikemukakan tentang pemanfaatan hasil evaluasi di atas, mencerminkan tindak lanjut (follow-up) dari kegiatan evaluasi itu sendiri dan juga menunjukkan betapa besar fungsi dan peran evaluasi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil evaluasi dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar. Hal ini dapat dilakukan jika peserta didik mengetahui hasil evaluasi yang dicapainya, mengetahui kesalahan-kesalahannya dan bagaimana solusinya. Di samping itu, hasil evaluasi dapat membentuk sikap positif peserta didik terhadap mata pelajaran, termasuk juga terhadap guru, proses pembelajaran, lingkungan dan evaluasi pembelajaran, bahkan dapat membantu pemahaman peserta didik menjadi lebih baik. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat, motivasi dan sikap peserta didik terhadap hasil belajarnya. Oleh sebab itu, hasil evaluasi perlu dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengembangkan sikap, minat, dan motivasi belajar.

Hasil evaluasi bisa juga dimanfaatkan peserta didik untuk memilih teknik belajar yang tepat dan benar. Seperti Anda ketahui, banyak sekali teknik atau cara belajar peserta didik yang digunakan selama ini kurang baik. Misalnya, melakukan kegiatan belajar jika besok mau ujian, mengerjakan tugas atau latihan dengan “copy-paste”, dan sebagainya. Teknik belajar yang salah ini dapat merugikan peserta didik, baik fisik maupun mental yang pada gilirannya dapat mempengaruhi prestasi belajar. Teknik belajar ini tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja. Guru dan orang tua harus ikut bertanggung jawab atas setiap tindakan belajar peserta didik. Oleh karena itu guru harus cepat mengambil

tindakan pencegahan, seperti memberitahukan hasil evaluasi kepada peserta didik dan orang tua untuk membimbing teknik belajar di rumah. Dengan kata lain, jika hasil evaluasi peserta didik kurang baik dan mereka mengetahuinya, tentu diharapkan mereka dapat memperbaiki teknik belajarnya.

Manfaat hasil evaluasi yang lain adalah untuk menentukan kedudukan belajar dalam kelas. Kedudukan belajar ini dapat dilihat secara kelompok maupun perorangan. Secara kelompok, maksudnya guru melihat kedudukan peserta didik secara kelompok melalui perhitungan rata-rata kelompok dan membandingkan antara kelompok satu dengan kelompok yang lain. Secara perorangan, maksudnya guru melihat kedudukan belajar melalui perhitungan prestasi belajar peserta didik secara perorangan. Guru juga dapat membandingkan antara prestasi belajar seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok.

Dalam rangka promosi peserta didik, baik untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan, guru dapat memanfaatkan hasil evaluasi terutama hasil evaluasi sumatif. Guru dapat menafsirkan dan memutuskan sejauhmana taraf kesiapan peserta didik dapat melanjutkan ke kelas atau ke jenjang pendidikan berikutnya sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing. Artinya, jika penafsiran guru peserta didik dianggap sudah siap, peserta didik dapat melanjutkan ke kelas atau jenjang pendidikan berikutnya. Sebaliknya, jika penafsiran guru ternyata peserta didik belum siap, peserta didik harus mengulang lagi di kelas semula. Hasil evaluasi dapat juga digunakan guru untuk mendiagnosis peserta didik yang memiliki kelemahan atau kekurangan, baik secara perorangan maupun kelompok. Berdasarkan kelemahan-kelemahan ini, maka guru harus mencari faktor-faktor penyebabnya, antara lain: dari sistem evaluasi itu sendiri, materi pelajaran, kemampuan guru, kemampuan peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta lingkungan sekolah.

Hasil evaluasi dapat juga dimanfaatkan guru untuk menentukan pengelompokan dan penempatan peserta didik berdasarkan prestasi masing-masing. Pengelompokan tersebut berdasarkan penafsiran guru terhadap susunan kelompok. Jika kelompok atau kelas yang dihadapi mempunyai susunan yang normal dan homogen, maka kelas tersebut tidak perlu dibagi-bagi dalam

kelompok. Sebaliknya, jika kelas tersebut heterogen, kelas itu perlu dibagi dalam beberapa kelompok berdasarkan prestasi masing-masing. Selanjutnya, hasil evaluasi dapat dijadikan feedback bagi guru dalam melakukan perbaikan terhadap sistem pembelajaran. Jika prestasi belajar peserta didik kurang baik, pada umumnya guru “menyalahkan” peserta didiknya, tetapi jika prestasi belajar peserta didik baik atau memuaskan maka guru akan mengatakan itu merupakan hasil dari perbuatan mengajarnya. Pernyataan ini tentu tidak dapat disalahkan atau dibenarkan karena banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Faktor tersebut dapat timbul dari guru atau peserta didik itu sendiri.

Hasil evaluasi dapat dimanfaatkan guru untuk menyusun laporan kepada orang tua guna menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar orang tua mengetahui kemajuan dan prestasi yang dicapai oleh siswa. Secara tegas, Oemar Hamalik (1989 : 179) menjelaskan “tujuan dari pelaporan adalah untuk mengikhtisarkan, mengorganisasi dan menafsirkan hasil tes sehingga dapat memberikan gambaran tentang status dan kemajuan perorangan siswa, kelas dan sekolah”. Bentuk laporan dapat dilakukan secara tertulis maupun lisan. Laporan lisan dimaksudkan agar terjadi komunikasi secara efektif antara sekolah dengan pihak yang menerima laporan, dan juga membentuk hubungan emosional yang lebih kental antara kedua belah pihak. Sedangkan laporan tertulis dimaksudkan agar dapat memberikan petunjuk yang permanen. Laporan tertulis dapat didokumentasikan dan pada waktunya dapat dijadikan data untuk dianalisis lebih lanjut.

Dalam perencanaan pembelajaran, Anda dapat memanfaatkan hasil evaluasi, seperti merumuskan kompetensi dasar dan indikator, menyusun tingkat kesulitan materi, menentukan strategi pembelajaran yang tepat, dan mengembangkan alat evaluasi yang akurat. Jika kompetensi dasar sudah dirumuskan dalam silabus, berarti guru tinggal merumuskan indikator. Sebagaimana Anda ketahui bahwa indikator harus dirumuskan dengan mengacu kepada kompetensi dasar dan harus sesuai dengan sub pokok bahasan atau sub topik. Seringkali guru merumuskan indikator yang salah, karena tidak menggunakan kata kerja operasional, yaitu kata kerja yang spesifik, dapat diukur dan dapat diamati. Jika tidak maka guru akan kesulitan

menentukan langkah-langkah pembelajaran berikutnya termasuk menyusun alat evaluasi itu sendiri.

Manfaat hasil evaluasi berikutnya adalah menentukan perlu tidaknya pembelajaran remedial. Sehubungan dengan hal tersebut, guru harus melakukan penafsiran terhadap prestasi kelompok. Misalnya, materi pelajaran dapat dilanjutkan jika seluruh peserta didik menguasai minimal 80 % materi yang telah disampaikan. Sebaliknya, jika kurang dari standar minimal tersebut, materi pelajaran harus diulang. Pengulangan suatu pelajaran dapat juga dilihat dari hasil penafsiran prestasi kelompok. Jika prestasi kelompok dianggap sudah mencapai prestasi yang baik, materi pelajaran tidak perlu diulang, tetapi bila prestasi kelompok dianggap masih kurang, materi pelajaran perlu diulang.

Bagi orang tua, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik. Sebagai orang tua tentu berharap agar putra-putrinya berhasil. Untuk itu, orang tua harus mengetahui perkembangan kemajuan belajar anaknya, baik fisik maupun mental terutama berkaitan dengan prestasi belajar. Hal ini penting terutama apabila ada peserta didik yang memperoleh prestasi belajar kurang memuaskan. Orang tua dapat menentukan langkah-langkah apa yang harus ditempuh untuk memajukan prestasi belajar anaknya. Orang tua juga dapat membimbing kegiatan belajar peserta didik di rumah. Jika tidak mampu, orang tua dapat menyuruh anaknya mengikuti bimbingan di luar atau juga mendatangkan guru ahli ke rumah. Berdasarkan hasil evaluasi, orang tua dapat menentukan tindak lanjut pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anaknya. Jangan sampai orang tua memaksakan anaknya masuk ke sekolah favorit sedangkan kemampuan anaknya tidak mendukung. Akibatnya, anak akan menjadi malas, minder, dan acuh terhadap pelajaran. Orang tua juga dapat memprakirakan kemungkinan berhasil tidaknya anak dalam bidang pekerjaannya.

Bagi administrator sekolah/madrasah, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk menentukan penempatan peserta didik sesuai dengan kemampuannya, untuk menentukan kenaikan kelas, dan pengelompokan peserta didik di madrasah mengingat terbatasnya fasilitas pendidikan yang tersedia serta indikasi kemajuan peserta didik pada waktu mendatang. Hasil evaluasi tidak hanya

dimanfaatkan untuk laporan ke berbagai pihak, tetapi juga untuk memotivasi dan menghargai peserta didik itu sendiri, baik dalam rangka promosi maupun melihat kelebihan dan kekurangannya, bukan sebaliknya untuk menakut-nakuti peserta didik atau untuk menjatuhkan mentalnya. Diadakannya evaluasi dalam proses pengembangan sistem pembelajaran dimaksudkan untuk keperluan perbaikan sistem, pertanggungjawaban kepada pemerintah dan masyarakat, serta penentuan tindak lanjut hasil pengembangan.

Hasil evaluasi dapat dimanfaatkan guru untuk membuat kelompok sesuai dengan prestasi yang diperoleh peserta didik. Bahkan sekarang ini sudah banyak sekolah/madrasah yang membentuk “kelas unggulan”, yaitu kelompok peserta didik yang mempunyai prestasi belajar di atas rata-rata. Biasanya diambil dari peserta didik yang memperoleh peringkat 10 terbesar. Padahal dalam kenyataannya, kelompok ini mendapat perlakuan biasa saja, bahkan cenderung sama dengan kelas lainnya, baik yang menyangkut materi pelajaran, pemberian tugas, latihan, pengembangan kreatifitas atau diskusi kelompok. Sebaliknya, peserta didik yang memperoleh prestasi di bawah rata-rata kelompok justru kurang mendapat perhatian lebih. Seharusnya, peserta didik kelompok ini yang mendapat perhatian serius, seperti memberi bimbingan belajar, latihan atau tugas-tugas khusus, bahkan bagi peserta didik yang tergolong “sangat kurang” harus dilakukan diagnosis atau identifikasi tentang faktor-faktor penyebabnya. Hasil diagnosis atau identifikasi tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya.

Di lain pihak, memang guru-guru tidak dapat disalahkan sepenuhnya, karena mungkin saja ada guru yang mau bahkan sudah menawarkan bimbingan belajar kepada peserta didik tersebut, tetapi kurang mendapat respon yang baik dari orang tua, mengingat ekonomi orang tua peserta didik termasuk “pas-pasan”, sehingga permasalahan tersebut tidak pernah memperoleh solusi yang terbaik. Padahal, untuk memberikan bimbingan belajar secara khusus, waktu bagi guru sangat sulit, karena begitu padatnya materi yang harus disampaikan sesuai dengan target dan tugas-tugas rutin yang harus juga diselesaikan. Jika guru ingin memberikan bimbingan, ia harus mencari waktu di luar jam pelajaran, baik sebelum atau sesudah jam pelajaran.

Bagi guru, faktor waktu sangat penting. Artinya, apakah waktu yang tersedia masih memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan atau tidak. Jika hanya mengandalkan jam dinas, maka guru sulit mencari waktu untuk memberikan bimbingan apalagi melakukan diagnosis. Hasil evaluasi dapat juga digunakan untuk kepentingan yang lain. Maksudnya, andaikan diagnosis dan bimbingan ini memang sulit dilaksanakan, maka tentu guru harus mencari alternatif penggunaan hasil evaluasi yang lain, seperti : perlu tidaknya materi pelajaran diulang, perbaikan proses pembelajaran, dan sebagainya.

3. Evaluasi Diri Terhadap Proses Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, tentu Anda ingin mengetahui bagaimana hasilnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengevaluasi diri sendiri secara jujur, objektif, dan komprehensif. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat segera mengetahui kelemahan-kelemahan yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran dan berupaya memperbaikinya untuk kegiatan pembelajaran yang akan datang. Bisa saja kelemahan-kelemahan tersebut diperoleh dari orang lain atau dari peserta didik sendiri tetapi akan lebih bijaksana bila hal tersebut dilakukan sendiri oleh guru. Mungkin kita belum terbiasa atau belum terlatih dengan evaluasi diri tetapi tidak ada kata terlambat untuk memulai sesuatu yang positif dan bermakna bagi kita.

Evaluasi diri adalah evaluasi yang dilakukan oleh dan terhadap diri sendiri. Sebagai guru, Anda harus membiasakan melakukan evaluasi diri. Hal ini penting untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Jangan sampai orang lain yang mengevaluasi kinerja kita dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi diri, guru dapat mengetahui, memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang pada gilirannya dapat menentukan langkah selanjutnya menjadi lebih baik. Untuk melakukan evaluasi diri, guru harus berpegang pada prinsip-prinsip tertentu, seperti kejujuran, kecermatan, dan kesungguhan. Jika mengharapkan orang lain jujur kepada Anda, mengapa Anda tidak bisa jujur kepada diri sendiri? Anda tidak perlu takut berbuat jujur, karena setiap orang (guru) pasti ada kesalahan dalam melaksanakan pembelajaran. Anda harus jujur mengakui bahwa kita masih

banyak kesalahan dalam membelajarkan peserta didik. Setelah kita mengetahui kelemahan-kelemahan yang dilakukan diharapkan kita dapat memperbaikinya untuk masa yang akan datang. Pepatah lama mengatakan “experience is the best teacher”.

Evaluasi diri tidak hanya menuntut kejujuran tetapi juga kecermatan. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, guru perlu melakukan refleksi terhadap bagian demi bagian dari kegiatan pembelajaran. Sekalipun guru sudah melakukan evaluasi diri secara cermat, kadang kala masih ada yang keliru sehingga mengakibatkan hasil refleksi juga keliru. Evaluasi diri juga memerlukan kesungguhan, keseriusan, dan kesabaran. Mencermati suatu proses pembelajaran bukanlah suatu hal mudah seperti kita membalikkan telapak tangan, membutuhkan latihan yang berulang. Begitu juga dengan refleksi. Untuk itu, diperlukan kesungguhan, keseriusan, dan kesabaran. Jadikanlah evaluasi diri sebagai suatu tradisi yang baik untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Dalam melakukan evaluasi diri, guru tentunya memerlukan berbagai informasi, seperti hasil penilaian proses, hasil belajar peserta didik, hasil observasi dan wawancara, hasil angket, dan sebagainya. Hasil-hasil ini kemudian dianalisis. Proses analisis dapat dimulai dari menilai hasil-hasil pengukuran, menetapkan tingkat keberhasilan, menentukan kriteria keberhasilan, sampai dengan menentukan berhasil tidaknya aspek-aspek yang dinilai. Selanjutnya, Anda memberikan makna terhadap hasil analisis yang dilakukan, baik makna dari kegagalan proses belajar maupun hasil belajar peserta didik. Anda juga perlu memberikan penjelasan mengapa kegagalan itu bisa terjadi, mengapa peserta didik memberikan respon yang negatif atas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, mengapa proses belajar tidak sesuai dengan harapan, mengapa hasil belajar peserta didik menurun dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya, dan sebagainya. Akhirnya, Anda harus membuat kesimpulan secara umum berdasarkan sistem pembelajaran, sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran atau dalam bentuk faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan dalam pembelajaran.

Untuk melengkapi hasil evaluasi diri, Anda bisa meminta bantuan peserta didik melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang diikuti. Misalnya, sulit tidaknya peserta didik memahami materi pelajaran, sulit tidaknya memahami penjelasan guru, senang tidaknya mengikuti pelajaran, motivasi mengikuti pembelajaran, dan sebagainya. Pengamatan dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang sudah disusun secara cermat dan hati-hati. Hasil pengamatan mungkin saja bervariasi, ada aspek-aspek yang dinyatakan berhasil, cukup berhasil atau kurang berhasil. Untuk aspek yang berhasil perlu terus dipertahankan dan dimantapkan, sedangkan untuk aspek yang kurang atau belum berhasil harus dicari faktor-faktor penyebabnya, kemudian diperbaiki sebagaimana mestinya. Di samping informasi dari peserta didik, Anda juga bisa meminta bantuan guru (teman sejawat) untuk melakukan pengamatan, sehingga hasil evaluasi diri menjadi lebih tajam dan komprehensif.

4. Faktor Kegagalan dan Keberhasilan dalam Pembelajaran

Salah satu jenis penilaian yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran adalah penilaian diagnostik, yaitu penilaian yang berfungsi mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan atau pendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian diagnostik ini, Anda melakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Jika Anda tidak mengetahui faktor-faktor penyebab kegagalan atau pendukung keberhasilan, akan sulit bagi Anda untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan dalam pembelajaran, Anda dapat melakukannya secara perorangan melalui teknik evaluasi diri atau dapat juga dilakukan secara kelompok, bersama guru sejawat lainnya yang mengajar bidang studi serumpun. Informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi (perorangan atau kelompok) harus akurat agar identifikasi yang dilakukan juga akurat. Dengan kata lain, ketepatan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan dan faktor-faktor pendukung keberhasilan ditentukan oleh ketepatan kita dalam melaksanakan evaluasi diri atau evaluasi diagnosis sebelumnya.

5. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Konsekuensi dari pembelajaran tuntas adalah tuntas atau belum tuntas. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM maka dilakukan tindakan remedial dan bagi peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar dilakukan pengayaan. Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan sikap tidak ada remedial atau pengayaan namun menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan pembinaan karakter setiap peserta didik.

a. *Bentuk Pelaksanaan Remedial*

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

- 1). Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/ pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
- 2). Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik tertentu mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
- 3). Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka pelaksanaan remedial, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.

- 4). Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas atau kakak kelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekan atau adik kelas yang mengalami kesulitan belajar. Melalui tutor sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

b. Bentuk Pelaksanaan Pengayaan

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

- 1). belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama di luar jam pelajaran satuan pendidikan.
- 2). belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati. dan
- 3). pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.

6. Hasil Penilaian

- a. Nilai remedial yang diperoleh diolah menjadi nilai akhir.
- b. Nilai akhir setelah remedial untuk aspek pengetahuan dihitung dengan mengganti nilai indikator yang belum tuntas dengan nilai indikator hasil remedial, yang selanjutnya diolah berdasarkan rerata nilai seluruh KD.
- c. Nilai akhir setelah remedial untuk aspek keterampilan diambil dari nilai optimal KD.
- d. Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan tidak sama dengan kegiatan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio, dan harus dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dari peserta didik yang normal.

7. Kegiatan Semester Pendek Pada Sistem Kredit Semester

Semester pendek adalah program pembelajaran perbaikan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum tuntas sampai akhir semester. Kegiatan semester pendek dilaksanakan bagi peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran sampai akhir semester. Ketentuan tentang semester pendek antara lain sebagai berikut.

- a. Jadwal ditentukan oleh satuan pendidikan dengan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan dan daya dukung.
- b. Waktu belajar dilaksanakan pada jeda antarsemester.
- c. Pembelajaran semester pendek mengacu pada hasil ketuntasan kompetensi dasar mata pelajaran.
- d. Jumlah kegiatan dilakukan minimum dalam delapan pertemuan yang diakhiri dengan penilaian.
- e. Pendidik yang mengajar di Semester Pendek adalah guru mata pelajaran terkait yang mendapat tugas dari kepala sekolah.
- f. Nilai hasil semester pendek dimasukkan pada rapor semester berjalan.

8. Rapor Sistem Paket dan Sistem Kredit Semester

Penilaian oleh pendidik digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar (rapor) peserta didik. Hasil pencapaian kompetensi peserta didik tersebut disimpan dalam bentuk portofolio perkembangan peserta didik. Dokumen tersebut dianalisis untuk mengetahui perkembangan capaian kompetensi peserta didik dan digunakan untuk menentukan tindakan yang perlu dilakukan pada peserta didik (program remedial atau program pengayaan).

Hasil penilaian oleh pendidik meliputi pencapaian kompetensi peserta didik pada sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terpisah karena karakternya berbeda. Laporan hasil penilaian sikap berupa deskripsi yang menggambarkan sikap yang menonjol dalam satu semester. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk bilangan bulat (skala 0 – 100) dan

predikat serta dilengkapi dengan deskripsi singkat yang menggambarkan capaian kompetensi yang menonjol dalam satu semester. Bentuk dan model rapor untuk Sistem Paket dan Sistem Kredit Semester (SKS) pada prinsipnya sama. Contoh format laporan hasil belajar (rapor) terlampir.

Predikat pada pengetahuan dan keterampilan dinyatakan dengan angka bulat dengan skala 0- 100, ditentukan berdasarkan interval predikat yang disusun dan ditetapkan oleh satuan pendidikan. Penetapan tabel interval predikat untuk KKM yang berbeda dibuat tabel interval predikat seperti contoh pada tabel berikut:

KKM	Predikat			
	D = Kurang	C = Cukup	B = Baik	A = Sangat Baik
60	<60	60 100
70	<70	70 100
dst..				

Nilai KKM merupakan nilai minimal untuk predikat Cukup. Berkaitan hal tersebut diharapkan satuan pendidikan dapat menentukan KKM yang sama untuk semua mata pelajaran.

9. Kriteria Kenaikan Kelas

Pada SKS, tidak ada kenaikan kelas bagi peserta didik, sedangkan pada Sistem Paket peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut.

- Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
- Deskripsi sikap sekurang-kurangnya minimal BAIK yaitu memenuhi indikator kompetensi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
- Deskripsi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan minimal BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

- d. Tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing nilai pengetahuan dan/atau keterampilan di bawah KKM. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada semester ganjil dan/atau semester genap, nilai akhir diambil dari rerata semester ganjil dan genap pada mata pelajaran yang sama pada tahun pelajaran tersebut.
- e. Satuan pendidikan dapat menambahkan kriteria lain sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Catatan:

Satuan pendidikan dapat menetapkan KKM berdasarkan SKL dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan sumber daya pendidikan di satuan pendidikan.

Keputusan kenaikan kelas bagi peserta didik dilakukan berdasarkan hasil rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan kebijakan satuan pendidikan, seperti minimal kehadiran, tata tertib, dan peraturan lainnya yang berlaku di satuan pendidikan tersebut.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk menguasai modul ini, peserta program Guru Pembelajar melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan tentang bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran, yang mencakup
 - a. Manfaat evaluasi pembelajaran
 - b. Siapa saja yang akan menggunakan hasil evaluasi pembelajaran, dan digunakan untuk apa?
 - c. Bagi guru, bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar untuk perbaikan pembelajaran berikutnya?
2. Tuliskan semua jawaban-jawaban anda.
3. Baca uraian materi, kemudian tinjau kembali jawaban anda dalam diskusi kelompok tadi.

4. Kerjakan latihan soal
5. Kerjakan evaluasi / umpan balik.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Latihan : Pilihlah satu jawaban berikut ini dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d yang dianggap paling tepat.

1. Pada hakikatnya, umpan balik (*feedback*) merupakan suatu:
 - a. Proses
 - b. Hasil
 - c. Alat
 - d. Manfaat
2. Sebagai bahan perbaikan, umpan balik harus ditujukan kepada :
 - a. Guru
 - b. Peserta didik
 - c. Orang tua
 - d. Sistem pembelajaran
3. Berikut ini merupakan teknik pemberian umpan balik kepada peserta didik, kecuali :
 - a. Secara langsung
 - b. Tertulis
 - c. Demonstrasi
 - d. Observasi
4. Hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan. Berikut ini yang termasuk manfaat penting dari hasil evaluasi, **kecuali**:
 - a. Membantu pemahaman peserta didik menjadi lebih baik
 - b. Membantu peserta didik agar bisa naik kelas
 - c. Menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik kepada orang tua
 - d. Membantu guru dalam membuat perencanaan pembelajaran
5. Pemanfaatan hasil evaluasi berkaitan erat dengan:
 - a. Tujuan evaluasi
 - b. Pendekatan evaluasi
 - c. Jenis evaluasi
 - d. Karakteristik evaluasi
6. Berikut ini merupakan manfaat hasil evaluasi formatif, **kecuali**:
 - a. Promosi
 - b. Mengulangi pelajaran
 - c. Memperbaiki sistem pembelajaran
 - d. Melanjutkan pelajaran
7. Hasil evaluasi sumatif dapat dimanfaatkan untuk, **kecuali**:
 - a. Kenaikan kelas
 - b. Perbaikan

- c. Kelulusan
 - d. Promosi
8. Bagi peserta didik, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk, **kecuali**:
 - a. Membangkitkan minat dan motivasi belajar
 - b. Membantu teman belajar
 - c. Membentuk sikap yang positif terhadap belajar
 - d. Membantu pemahaman peserta didik menjadi lebih baik
 9. Bagi guru, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk, **kecuali**:
 - a. Diagnosis
 - b. Pengelompokan
 - c. Menentukan perlu tidaknya pembelajaran kontekstual
 - d. Menentukan perlu tidaknya pembelajaran remedial
 10. Memprakirakan kemungkinan berhasil tidaknya peserta didik dalam bidang pekerjaannya merupakan manfaat hasil evaluasi bagi :
 - a. Peserta didik
 - b. Guru
 - c. Kepala Sekolah/ Madrasah
 - d. Orang tua

F. Rangkuman

Salah satu manfaat hasil evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik (*feed-back*) kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Umpan balik dapat dijadikan sebagai alat bagi guru untuk membuat belajar peserta didik menjadi lebih baik dan meningkatkan kinerjanya. Umpan balik tersebut dapat dilakukan secara langsung, tertulis atau demonstrasi. Paling tidak ada tiga manfaat penting dari hasil evaluasi, yaitu untuk membantu pemahaman peserta didik menjadi lebih baik, untuk menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik kepada orang tua, dan membantu guru dalam membuat perencanaan pembelajaran. Pemanfaatan hasil evaluasi berkaitan erat dengan tujuan menyelenggarakan evaluasi itu sendiri. Hasil evaluasi formatif dapat dimanfaatkan untuk mengulangi pelajaran, memperbaiki strategi pembelajaran, atau melanjutkan pelajaran. Sedangkan hasil evaluasi sumatif dapat dimanfaatkan untuk kenaikan kelas atau kelulusan peserta didik. Manfaat hasil evaluasi dapat mengacu kepada fungsi evaluasi itu sendiri, yaitu fungsi instruksional, fungsi administratif, dan fungsi bimbingan.

Untuk melihat pemanfaatan hasil evaluasi ini secara komprehensif, kita dapat meninjaunya dari berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi peserta didik, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar, membentuk sikap yang positif terhadap belajar dan pembelajaran, membantu pemahaman peserta didik menjadi lebih baik, membantu peserta didik dalam memilih teknik belajar yang baik dan benar, dan mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelas. Bagi guru, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk promosi peserta didik, (seperti kenaikan kelas atau kelulusan), mendiagnosis peserta didik yang memiliki kelemahan atau kekurangan, baik secara perorangan maupun kelompok, menentukan pengelompokan dan penempatan peserta didik berdasarkan prestasi masing-masing, feedback dalam melakukan perbaikan terhadap sistem pembelajaran, menyusun laporan kepada orang tua guna menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, pertimbangan dalam membuat perencanaan pembelajaran, dan menentukan perlu tidaknya pembelajaran remedial.

Bagi orang tua, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik, membimbing kegiatan belajar peserta didik di rumah, menentukan tindak lanjut pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anaknya, dan memprakirakan kemungkinan berhasil tidaknya anak tersebut dalam bidang pekerjaannya. Bagi administrator madrasah, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk menentukan penempatan peserta didik, menentukan kenaikan kelas, dan pengelompokan peserta didik di madrasah mengingat terbatasnya fasilitas pendidikan yang tersedia serta indikasi kemajuan peserta didik pada waktu mendatang.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Coba Anda identifikasi manfaat hasil evaluasi bagi orang tua!
2. Berdasarkan pengalaman Anda, apa saja manfaat hasil evaluasi bagi guru?
3. Menurut Anda, apakah hasil evaluasi bermanfaat bagi peserta didik? Jika ya, apa alasan Anda?
4. Bagaimana caranya agar peserta didik dapat mengetahui hasil evaluasi? Jelaskan dengan singkat !
5. Menurut Anda, langkah apa yang harus ditempuh Kepala Madrasah ketika mengetahui hasil evaluasi peserta didik kurang memuaskan?

H. Kunci Jawaban

1. C
2. D
3. D
4. B
5. A
6. A
7. B
8. B
9. C
- 10.D

PENUTUP

Demikian yang dapat kami paparkan mengenai materi yang menjadi pokok bahasan dalam modul ini, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahan nya, karena terbatasnya pengetahuan dan kurangnya rujukan atau referensi yang ada hubungan nya dengan modul ini.

Penulis banyak berharap para pembaca yang budiman sudi memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis demi sempurnanya modul ini dan penulisan modul dikesempatan-kesempatan berikutnya. Semoga modul ini berguna bagi penulis pada khusus nya juga para pembaca yang budiman pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip-Teknik-Prosedur*. Cetakan Ke-3. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2006. Konsep Guru Tentang Evaluasi dan Aplikasinya Dalam Proses Pembelajaran PAI, Tesis. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Clarke, S. 2003. *Enriching Feedback in The Primary Classroom*. London : Hodder Murray.
- Crooks, T. 2001. *The Validity of Formative Assessment*, Diakses Tanggal 5 Januari 2006 dari <http://www.leeds.ac.uk/educol/documents/00001862.html>
- Dimyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : P3MTK-Ditjen Dikti-Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Mariana, Made Alit. 2003. Pembelajaran Remedial BA-PGB-09 Depdiknas.
- Petri, H. L. 1986. *Motivation : Theory and Research*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Poerwanti, E., et al. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD Bahan Ajar Cetak*. Jakarta: Ditjen Dikti-Depdiknas.
- Qualifications and Curriculum Authority. 2003. *Assessment for Learning: Using Assessment to Raise Achievement in Mathematics*. London : Great Britain.
- Remmer, H.H., at al. 1967. *A Practical Introduction to Measurement and Evaluation*. Apleton: Century Crafts, Inc. → kota??
- Stanley, J.C. 1964. *Measurement in Today's Schools*. kota terbit: Prentice-Hall, Inc.

GLOSARIUM

Evaluasi diri	suatu proses atau kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru itu diri sendiri.
Keberhasilan proses belajar	keberhasilan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran
Penilaian diagnostik	penilaian yang berfungsi mengidentifikasi faktor- faktor penyebab kegagalan atau pendukung keberhasilan dalam pembelajaran
Umpan balik (feed back)	suatu alat yang digunakan guru untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan komponen sistem pembelajaran
Refleksi	perenungan kembali atas apa yang dilakukan sebagai cermin perbaikan

Kumpulan LK Kegiatan Belajar 2:



LK-1. 1 Fokus umpan balik sebagai bahan perbaikan

Salah satu manfaat hasil evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik (*feed-back*) kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jelaskan dan berikan contoh!



LK-2. Teknik umpan balik

Sebutkan teknik-teknik umpan balik yang Saudara ketahui dan berikan contoh lain dari sumber lainnya!



LK-3. Perbedaan manfaat hasil evaluasi formatif dan sumatif

Apa perbedaan manfaat hasil evaluasi formatif dan sumatif yang Saudara ketahui? Jelaskan!



LK-4. Manfaat hasil evaluasi bagi peserta didik, guru, dan orang tua

Dari manfaat hasil evaluasi bagi peserta didik, guru dan orang tua yang Saudara ketahui dari bahan bacaan yang ada pada materi ini, manfaat yang mana saja yang paling signifikan? Mengapa?



LK-5.Prinsip-prinsip evaluasi diri dan kelemahannya

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, tentu Saudara ingin mengetahui bagaimana hasilnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengevaluasi diri sendiri secara jujur, objektif, dan komprehensif. Kelemahan-kelemahan apa yang mungkin timbul dalam evaluasi diri dalam rangka perbaikan pembelajaran? Jelaskan!